DFAME : Digital Financial Accounting Management Economics Journal
Vol. 1, No. 2, November 2023, pp. 87 - 94
ISSN: 3025-1079, DOI: 10.61434/dfame.v1i2.118

PENGARUH CAPITAL INTENSITY, INVENTORY INTENSITY, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022)

Evan Jasper[1], Dr. Dyah Mieta Setyawati, SE., MMSI[2]
[1]Akuntansi, Universitas Gunadarma Jakarta, Jakarta, Indonesia

A R T I C L E I N F O

History of the article:
Received 19 Oktober 2023
Revised 26 Oktober 2023
Accepted 08 November 2023

Keywords:
Capital Intensity
Inventory Intensity
Profitability
Leverag
Tax Aggressiveness

ABSTRACT

Revenue from the Food and Beverage sub-sector decreased by 16.3% (a condition of a declining economic cycle). Seeing this situation, business companies have the opportunity to take drastic tax measures to reduce the tax costs to be paid through tax planning and tax debt adjustments. The purpose of this study was to determine the effect of capital intensity, inventory intensity, profitability and leverage on tax aggressiveness in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period.
This research method is a quantitative approach and validation method. This research method is a quantitative approach and validation method. The result of this study is capital intensity, laverage has no influence on tax aggressiveness either partially or simultaneously. While Inventory Intensity, Profitability has an influence on Tax Aggressiveness.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Kata Kunci :
Capital Intensity
Inventory Intensity
Proftabilitas
Leverage
Agresivitas Pajak

ABSTRAK

Pendapatan dari sektor Sub Sektor Food and Beverage mengalami penurunan sebesar 16,3% (kondisi siklus perekonomian yang menurun). Melihat situasi ini, perusahaan bisnis memiliki peluang untuk mengambil langkah-langkah pajak yang drastis untuk mengurangi biaya pajak yang harus dibayar melalui perencanaan pajak dan penyesuaian hutang pajak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh capital intensity, inventory intensity, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Metode penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan metode validasi. Hasil penelitian ini adalah capital intensity, laverage tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak baik secara parsial maupun secara simultan. Sedangkan Inventori Intensity, Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Corresponding Author:
Evan Jasper
Accounting
Universitas Gunadarma Jakarta
Jakarta, Indonesia
jasperevan15@gmail.com

LATAR BERLAKANG

Agresivitas pajak ialah suatu cara yang ditempuh oleh perusahaan dengan meminimalisir laba kena pajak, guna memperkecil kewajiban pajaknya. Jika menggunakan strategi agresivitas pajak maka hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah *Tax Avoidance* dan *Tax Evasion. Tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. *Tax evasion* adalah upaya wajib pajak menghindari pajak terutang secara ilegal dengan cara menyembunyikan keadaan yang sebenarnya (Pohan, 2018). Semakin besarnya kemungkinan perusahaan untuk mengurangi jumlah beban pajak maka perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap pajak (Mustika, 2017). Mengacu pada data sementara Kemenkeu sampai 31 Desember 2022, pemasukan pajak sepanjang tahun 2022 meningkat cukup signifikan. Pemerintah mampu mengantongi penerimaan pajak Rp 1.716,8 triliun, memenuhi 115,6 persen dari target yang ditetapkan dalam APBN 2022, yakni Rp 1.485 triliun. Pertumbuhan PPh OP sepanjang tahun 2022 paling rendah, yakni terkontraksi 6,29 persen, karena terjadi pergeseran PPh OP ke PPh Final akibat implementasi Program Pengungkapan Sukarela (PPS). Adapun pertumbuhan PPh Final pada tahun lalu termasuk salah satu yang tertinggi, yakni 50,63 persen, sementara PPh 21 tumbuh 16,34 persen (Kompas, 2023).

Bagi wajib pajak, pajak dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi keuntungan. Salah satu perusahaan yang berorientasi pada laba atau keuntungan adalah perusahaan perdagangan, termasuk perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lainnya. Pada tahun 2020, Menteri Keuangan (Menkeu) akan menetapkan penerimaan pajak berdasarkan sektor usaha. Peningkatan negatif dicatat di semua departemen. Pada tahun yang sama, dari 30 perusahaan Sub Sektor Food and Beverage dan perusahaan lain, hanya 10 perusahaan yang mendapat untung sebelum membayar pajak. Tekanan operasional PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di masa pandemi Covid-19 menjadi penyebab utama penurunan penjualan. Stimulus finansial Covid-19 yang diterima pada April juga menambah tekanan pendapatan. Pendapatan dari sektor Sub Sektor Food and Beverage mengalami penurunan sebesar 16,3% (kondisi siklus perekonomian yang menurun). Melihat situasi ini, perusahaan bisnis memiliki peluang untuk mengambil langkah-langkah pajak yang drastis untuk mengurangi biaya pajak yang harus dibayar melalui perencanaan pajak dan penyesuaian hutang pajak.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak, diantaranya yaitu Capital Intensity (Intensitas Modal) yaitu aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Penelitian Ari Ani Kusuma Dewi dan Rachmawati Meita Oktaviani (2022) menyatakan bahwa Capital Intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Artinya, perusahaan yang cenderung berinvestasi pada aset tetap dipengaruhi oleh tarif pajak yang agresif untuk mengurangi pembayaran pajaknya.

Inventory Intensity (Intensitas Persediaan) adalah ukuran jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang melakukan investasi persediaan di gudang akan menyebabkan terbentuknya biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan, beban ini akan mengurangi keuntungan perusahaan, yang akan mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih agresif. Taufiq Maulana, Adriyanti Agustina Putri, dan Evi Marlin (2022) dalam penelitiannya menyatakan Capital Intensity inventory intensity dan Leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Profitabilitas merupakan kemampuan untuk mendapatkan keuntungan dalam hubungan dengan penjualan, modal sendiri maupun total aset. Semakin tingginya laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga besar pajak yang akan dibayar perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Emi Masyitah, Eka Purnama Sari, Anggraini Syahputri,dan Julyanthry (2022) menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan kecil atau besar tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan agresivitas pajak.

Leverage yaitu rasio yang dipergunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan menggunakan utang. Perusahaan dengan Leverage tinggi maka tingkat agresivitas perusahaan akan tinggi juga. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitrina Hidayati, Ani Kusbandiyah, Hadi Pramono dan Tiara Pandansari (2021) menyatakan bahwa Leverage dan Capital Intensity berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan firm size berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian adalah yang pertama perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Alasan lainnya karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki produksi yang berkesinambungan sehingga diperlukan pengelolaan

modal dan aktiva yang baik sehingga menghasilkan profit yang besar untuk memberikan kembalian investasi yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan pada penelitian ini adalah **"PENGARUH CAPITAL INTENSITY, INVENTORY INTENSITY, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022)".**

METODE

Objek dalam penelitian ini yaitu analisis *capital intensity*, inventory intensity, profitabilitas dan *leverage* dengan menggunakan metode kuantitatif pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Unit analisis yang akan digunakan adalah Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mana sumber data penelitian diperoleh dari internet melalui website Bursa Efek Indonesia dengan alamat www.idx.co.id. Metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang mana mengumpulkan data sekunder dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Populasi

Populasi adalah wilayah yang digeneralisasikan yang terdiri dari entitas/subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu dari mana peneliti menerapkan penelitian dan kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020- 2022 yaitu sebanyak 39 perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020- 2022 yaitu sebanyak 39 perusahaan. Anggota populasi yang akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang dibentuk tersebut dapat mewakili sifat-sifat populasi. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur karena sektor ini yang secara langsung dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, kemudian untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan industri di Indonesia dilihat dari sisi auditor independen.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri yang sama, sampel diambil dari populasi yang memiliki ciri tertentu (tanda) (Sugiyono, 2017). Metode pengambilan sampel adalah cara pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, ada banyak metode pengambilan sampel yang digunakan (Sugiyono, 2017). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada metode *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah metode pengambilan sampel dimana peluang/peluangnya tidak sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode *non-probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling (*Sugiyono, 2017).

Untuk sampel, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga menerapkan beberapa kriteria dalam menentukan sampel. Kriteria yang ditentukan untuk menentukan sampel penelitian adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022 Sub Sektor *food and beverage*. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022
3. Perusahaan manufaktur sub *sektor food and beverage* secara konsisten masuk dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022
4. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan atau *annual report* dalam mata uang rupiah selama periode 2020-2022
5. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang memiliki data lengkap (laporan tahunan) selama periode 2020-2022
6. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang mengungkapkan komponen terkait dengan *capital intensity*, *inventory intensity*, profitabilitas dan *leverage* selama periode 2020-2022
7. Laporan keuangan yang telah di audit oleh KAP dengan hasil wajar tanpa catatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan tahunannya di website Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten sejak 2020 hingga tahun 2022. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) populasi perusahaan manufaktur sebanyak 39 perusahaan, namun berdasarkan *purposive sampling* diperoleh sebanyak 13 perusahaan.

Tabel 0.1 Daftar perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian periode 2020-2022

No	Kode	Nama Emitmen	Tanggal IPO
1	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	27/02/1984
2	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk	11/06/1997
3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07/10/2010
4	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	15/12/1981
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	14/07/1994
6	PSDN	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk	18/10/1994
7	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	04/07/1990
8	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	08/09/1993
9	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	28/06/2010
10	STTP	PT Siantar Top Tbk	16/12/1996
11	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	29/12/2017
12	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	14/02/2000
13	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk	02/07/1990

Sumber: Hasil Olahan Penulis 2023

Data Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari keuangan dalam laporan tahunan (*annual report*) sejak tahun 2020 – 2022 mengenai perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diambil digunakan untuk variabel dalam penelitian agresivitas pajjak, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, Profitabilitas dan *Leverage.* Berikut ini adalah contoh perhitungan variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini:

1. Agresivitas pajak

Agresivitas diukur dengan menggunakan rumus ETR sebagai berikut:

$$ETR = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ pajak}$$

Berikut ini adalah contoh hasil perhitungan ETR DLTA:

$ETR = \frac{Rp.6.610.982}{Rp.23.806.050}$ = 0,22180

2. *Capital Intensity*

Capital Intensity diukur dengan menggunakan rumus $CINT$ sebagai berikut:

$$CINT = \frac{Net\ Fixed\ Asset}{Total\ Asset} x\ 100\%$$

Berikut ini adalah contoh hasil perhitungan CINT ICBP:

$CINT = \frac{2.978.096}{5.219.967} x\ 100\%$ = 0,57052

3. *Inventory intensity*

Inventory Intensity diukur dengan menggunakan rumus INVINTsebagai berikut:

$$INVINT = \frac{Inventory}{Total\ Asset} x\ 100\%$$

Berikut ini adalah contoh hasil perhitungan INVINT PSDN:

$INVINT = \frac{509.239}{4.161.469} x\ 100\%$ = 0,12237

4. *Leverage*

Laverage diukur dengan menggunakan rumus DER sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Hutang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)} x\ 100\%$$

Berikut ini adalah contoh hasil perhitungan DER SKLT:

$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{3.653.890}{6.691.493} x\ 100\%$ = 0,54605

5. Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan menggunakan rumus ROA sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} x\ 100\%$$

Berikut ini adalah contoh hasil perhitungan ROA ULTJ:

$Return\ On\ Asset = \frac{7.672.983}{48.950.449} x\ 100\%$ = 0,15675

Pembahasan Hasil Analisa Data

Tabel 1. Rangkuman Hasil Penelitian

No	Variabel Independen	Variabel Dependen	Signifikan	Hasil
1	*Capital Intensity*	Agresivitas Pajak	0.248	Tidak Berpengaruh
2	*Inventory Intensity*	Agresivitas Pajak	0.006	Berpengaruh
3	*Profitabilitas*	Agresivitas Pajak	0.041	Berpengaruh
4	*Leverage*	Agresivitas Pajak	0.321	Tidak Berpengaruh
5	*Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas, Leverage*	Agresivitas Pajak		Berpengaruh
6	*Adjusted (R2)*	0.201		

Sumber: Data Olahan tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa dari keempat variabel independent yaitu terdiri dari *capital intensity, leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak baik secara parsial maupun secara simultan. Sedangkan *Inventori Intensity, Profitabilitas, dan Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas, Leverage* memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak baik secara parsial maupun secara simultan.

1. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian hipotesis menyatakan tingkat signifikan variabel Capital Intensity (CI) sebesar 0.248. Tingkat signifikan tersebut bernilai lebih dari 0.05, variabel Capital Intensity (CI) memiliki nilai t hitung -1.176, sedangkan t tabel 2.120, maka t hitung < t tabel (-1.176< 2.120), artinya Ho1 diterima dan Ha1 ditolak atau dengan kata lain Capital Intensity (CI) tidak berpengaruh terhadap Agresitivitas Pajak. Capital intensity merupakan investasi perusahaan yang digunakan oleh perusahaan untuk beroperasi dan memperoleh laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Ida Bagus Putu Fajar Adisamartha & Naniek Noviari, 2015) menyatakan tidak berpengaruh dan tidak signifikannya capital intensity bahwa perusahaan yang tidak mampu memanfaatkan beban depresiasi untuk mengurangi laba bersih dengan tingginya aset tetap yang dimiliki perusahaan. Aset tetap perusahaan digunakan sebagai kebutuhan operasional perusahaan, penggunaan aset tetap digunakan untuk membantu dan meningkatkan operasional perusahaan nantinya akan menaikkan laba bersih perusahaan dibandingkan beban depresiasi dari aset tetap tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Andhari dan Sukartha (2017) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap tingkat agresivitas pajak. Berdasarkan penelitian oleh Andhari (2017) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif pada agresivitas pajak perusahaan. *Capital intensity* menggambarkan berapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan pada bentuk aset tetap. *Capital intensity* sangat berhubungan dengan investasi perusahaan dalam aset tetap menjadikan beban depresiasi aset tetap semakin meningkat.

Capital Intensity adalah jumlah modal perusahaan yang biasanya diukur dengan menggunakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap suatu perusahaan (Kasmir, 2017). Temuan yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis kedua konsisten dengan teori yang dijelaskan oleh Waluyo, (2018) mengungkapkan ketika modal yang dimiliki perusahaan berputar semakin tinggi mengisyaratkan posisi penjualan perusahaan meningkat, dampaknya adalah laba usaha juga mengurat yang tentu. akan memperbaiki kondisi kas perusahaan, oleh sebab banyak perusahaan yang sedang mengalami pemanfaatan aset yang tinggi memutuskan untuk mengurangi kemungkinan terjadi penghindran pajak melalui agresivitas pajak.

2. Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian hipotesis menyatakan tingkat signifikan variabel Inventory Intensity sebesar 0.006. Tingkat signifikan tersebut bernilai kurang dari 0.05, variabel Inventory Intensity memiliki nilai t hitung -2.960, sedangkan t tabel 2.120, maka t hitung < t tabel (-2.960 < 2.120), artinya Ho1 diterima dan Ha1 ditolak atau dengan kata lain Inventory Intensity (II) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Intensitas persediaan atau *inventory intensity* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana sebuah perusahaan menginvestasikan dana dalam persediaan yang dimilikinya. Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan karena adanya biaya tambahan yang terkait (Rodríguez dan Arias, 2012). Saputro et al. (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *inventory intensity* atau intensitas persediaan berpengaruh terhadap tingkat agresivitas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat intensitas persediaan yang tinggi akan lebih agresif terhadap tingkat beban pajak yang diterima (Andhari dan Sukartha, 2017). Berdasarkan penelitian oleh Diantari (2023)

menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada tabel koefisien, ditemukan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai t statistik (thitung) sebesar 0.041. Dengan menggunakan nilai ttabel sebesar ±1,684 dan tingkat signifikansi sebesar 0,05, kita dapat menyimpulkan bahwa thitung > ttabel.

Selanjutnya, dengan mempertimbangkan probabilitas signifikansi sebesar 0.041 dan tingkat kesalahan sebesar 5% (α = 0,05), nilai sig < α atau 0,041 < 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 (H3), yang artinya *Profitabilitas* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang meningkat, laba atau keuntungan yang diperoleh juga meningkat. Perusahaan dengan tingkat laba atau keuntungan yang tinggi seringkali melakukan praktik pengelolaan pajak untuk mengurangi beban pajak yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan. Praktik ini dilakukan dengan memanfaatkan celah atau ketidakpastian dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Ardyansah dan Zulaikha, 2014). Faktor ini terjadi karena beban pajak merupakan salah satu elemen yang mengurangi laba perusahaan. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi besaran beban pajak yang harus dibayarkan. Laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan menjadi faktor penting dalam menentukan jumlah beban pajak yang harus dibayarkan.

Tingkat profitabilitas yang tinggi maka tingkat efisien perusahaan dalam pembayaran pajak semakin sedikit. Semakin rendah beban pajak perusahaan dengan nilai profitabilitas tinggi akan berhasil menggunakan insentif pajak maka semakin agresif perusahaan dalam pembayaran pajak.

Sejalan dengan penelitian (Sidik dan Suhono, 2020) menyatakan perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki peluang untuk memposisikan diri dalam perencanaan perpajakan, sehingga mengurangi beban pajak terutang. Hal ini menandakan bahwa perusahaan (agent) mampu mengelola asset milik perusahaan dengan baik sehingga mendapatkan keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak.

4. Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada variabel *Leverage* diperoleh nilai thitung sebesar 0.321. dengan menggunakan nilai ttabel sebesar 2.032 pada tingkat signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa thitung>ttabel. Selain dilihat dari nilai thitung, juga dapat dilihat pada nilai signifikansi. Nilai signifikasni untuk variabel *Leverage* sebesar 0.321 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4 (H4), yang artinya *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Penelitian Oktaviani et al. (2021) dan Dewy (2018) sepakat bahwa Ieverage berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak (CETR). *Leverage* adalah suatu rasio yang mengukur kapasitas hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi dapat memperoleh insentif pajak berupa pengurangan pajak atas bunga pinjaman. Hal ini memungkinkan perusahaan dengan beban pajak yang tinggi untuk melakukan penghematan pajak dengan meningkatkan jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan (Suyanto dan Suparmono, 2012). Sehingga semakin tinggi *leverage* perusahaan maka semakin tinggi Agresivitas Perusahaan.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Semakin tinggi *leverage* tidak akan mempengaruhi aktivitas agresitivitas pajak di perusahaan yang disebabkan karena semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan, maka pihak manajemen akan lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atas operasional perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sidik dan Suhono, 2020) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan yang menggunakan periode penelitian lima tahun. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Suroiyah (2018), Hidayat (2018) dan Sukmawati (2016) yang menyimpulkan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Dalam teori keagenan, semakin tinggi *leverage* memungkinkan manajer untuk mengambil metode akuntansi untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga berdampak pada semakin meningkatnya keterkaitan antara perusahaan dengan pihak kreditur guna mempertahankan laba perusahaan.

5. Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil perhitungan uji F yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai F hitung adalah 3.325 dengan nilai signifikansi 0.022<0.05. maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Intensity* (X1), *Inventory Intensity* (X2), Profitabilitas (X3) dan *Leverage* (X4) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Agresivitas Pajak (Y). Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Andhari dan Sukartha (2017) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap tingkat agresivitas pajak, Saputro et al.

(2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa inventory intensity atau intensitas persediaan berpengaruh terhadap tingkat agresivitas perusahaan, Suroiyah (2018), Hidayat (2018) dan Sukmawati (2016) yang menyimpulkan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Instansi/perusahaan/lembaga yang telah memberi dukungan financial terhadap penelitian ini.

REFERENCES

Adisamartha. I. B. P. F., dan Noviari. N. (2015). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 13(3), 973–1000.

Adiyani. N., dan Septanta, R. (2017). *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak dengan CSR sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang, 5(1), 17–35.

Andhari. P. A. S., dan Sukartha, I. M. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 18(3), 2115– 2142.

Ardy. dan Kristanto, A. B. (2015). *Faktor finansial dan non finansial yang mempengaruhi agresivitas pajak di Indonesia.* Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, 15(1), 31–48.

Arianandini. P. W., dan Ramantha, I. W. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Agresivitas pajak*. E-Jurnal Akuntansi, 22(3), 2088– 2116.

Darmawan. I. G. H., dan Sukartha, I. M. (2014). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 1, 143–161.

Darmawati. S. S., Nashira, D., dan Palupi, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, *2*(2), 124-134.

Diantari. P. R., dan Ulupui, I. A. (2016). *Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas pajak*. EJurnal Akuntansi Universitas Udayana, 16, 702–732.

Hidayat. A. T., dan Fitria, E. F. (2018). Pengaruh capital intensity, inventory intensity, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, *13*(2), 157-168.

Hikmah. N., dan Mahpudin, E. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2021). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(13), 498-506.

Ihsan. H., Azis. A. D., dan Riani. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *10*(1), 80-87.

Indradi. D. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris perusahan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016).* Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 1(1), 147.

Jensen. M. C., dan Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economics, 3(4), 305– 360. Jin, X. (2021). Corporate tax aggressiveness*

and capital structure decisions : Evidence from China. International Review of Economics and Finance, 75(2021), 94–111.

Kamelia. L. N., Rahmanti. N., dan Rahayu, P. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019–2021). *CITACONOMIA: Economic and Business Studies*, *2*(01), 50-71.

Kurniasih. T., dan Ratna Sari. M. (2013). *Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada 68 Agresivitas pajak.* Buletin Studi Ekonomi, 18(1), 58–66.

Laorens. S. (2013). *Penerapan Tax Planning Atas Pajak Penghasilan CV.Andi Offset Cabang Manado.* Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 1(3), 829–839.

Legowo. W. W., Yuliana. S. F., dan Firmansyah, A. (2021). *Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia: Profitabilitas, Capital Intensity, Leverage, dan Ukuran perusahaan.* Jurnal Bina Akuntansi, 8(1), 84–108.

Lestari. P., Pratomo. D., dan Asalam, A. (2019). Pengaruh koneksi politik dan capital intensity terhadap agresivitas pajak. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, *11*(1).

Novitasari. S. (2017). *Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*. JOM Fekon, 4(1).

Noviyanti. F. R., dan Anggra. E. (2018). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Struktur Kepemilikan, Manajemen Laba, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak*. PERMANA, IX(1).

Ogbeide. S. O. (2017). *Firm characteristics and tax aggressiveness of listed firms in Nigeria : Empirical evidence.* International Journal of Academic Research in Public Policy and Governance, 4(1), 556–569.

Putriningsih. D., Suyono, E., dan Herwiyanti, E. (2019). *Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perbankan.* Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 20(2), 77–92.

Saputri. I. P., dan Kamil, I. (2021). *Praktik Penggelapan Pajak (Tax Evasion) Dipengaruhi Oleh Faktor Sistem Perpajakan, Keadilan Pajak, Pada RS Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita dan RS Anak dan Bunda Harapan Kita).* Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK), 1(2), 148–163.

Savitri. D. A. M., dan Rahmawati. I. N. (2017). *Pengaruh Leverage, Intensitas persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak*. Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT), 8(November), 64–79.

Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RdanD*. Bandung : Alfabeta.

Utomo. A. B., dan Fitria. G. N. (2021). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, *10*(2), 231-246.

Yuliana. I. F., dan Wahyudi. D. (2018). Likuiditas, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, capital intensity dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2017). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, *7*(2).